

ORANG-ORANG YANG LALAI (*GAFILŪN*) DALAM AL-QUR'AN

(STUDI TEMATIK AL-QUR'AN)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Durrotun Nashihah

NIM 12530087

**PROGRAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Durrotun Nashihah
NIM : 12530087
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Orang-Orang yang Lalai (*gafilūn*) dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Al-Qur'an)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Yogyakarta, 01 Dzulhijjah 1440 H

02 Agustus 2019 M

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN ANJAYA
YOGYAKARTA



Durrotun Nashihah

NIM. 12530087



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Durrotun Nashihah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Durrotun Nashihah
NIM : 12530087
Judul Skripsi : "Orang-Orang yang Lalai (*gafilūn*) dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Al-Qur'an)"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyakan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 08 Agustus 2019

Pembimbing

Muh. Hidayat Noor M.Ag.

NIP. 19710901 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-2261/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : ORANG-ORANG YANG LALAI (*GAFILŪN*) DALAM
AL-QUR'AN (STUDI TEMATIK AL-QUR'AN)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DURROTUN NASHIHAH

Nomor Induk Mahasiswa : 12530087

Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

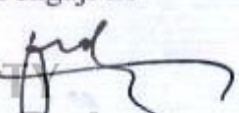
Ketua Sidang/Penguji I


Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II


Dr. Afdawaiza, S.Ag., M. Ag.
NIP. 197400818 199903 1 002

Penguji III


Dr. H. Mahludz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

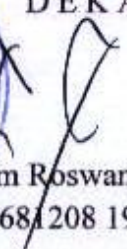
Yogyakarta, 22 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

المجاهدة مفتاح الهداية
الخدمة مفتاح الكرامة

**“Bersungguh-sungguh adalah kunci untuk mendapatkan hidayah
Pengabdian adalah kunci untuk mendapatkan kemulyaan”**



KH. Jalal Suyuthi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

“Kedua Orang Tua Saya”

Bapak H. Muhammad Syafi’i dan Ibu Ruhamah

(Maturuwun sanget nggih, Pak, buk.)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	ﺀ	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
------	---------	---------------

علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Fathah	ditulis	fa'ala
ذكر	Kasrah	ditulis	żukira
يذهب	Ḍammah	ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2. fathah + yā' mati	ditulis	ā
تَنسى	ditulis	tansā
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآنِ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسِ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَنِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Drs. YudianWahyudi, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Hidayat Noor, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulisan skripsi.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membagi ilmu, mendidik dan membimbing penulis selama masa perkuliahan..
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak H. Muhammad Syafi'i dan Ibu Ruhamah, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk anaknya serta tidak pernah

berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putri kecil beliau. semoga segala rahmat dan kesehatan selalu menyertai beliau berdua.

8. Bapak Kiyai Dan Ibu Nyaiku, Bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi SH da Ibunda Hj. Nelly Umi Halimah yang menjadi inspirasi penulis untuk menjadi santri yang senantiasa siap mengabdikan dalam kebaikan.
9. Saudari-saudariku tersayang, Mbak Fatihatun Nayyiroh dan Mbak Lam'atun Nisa' dan kedua Kakak Iparku, Kak Abdulloh Wasi'an dan Kak Mushoffan yang menjadi tauladanku.
10. Keponakan-keponakanku tersayang, Ihsan, Lily, Azka, Ahmada dan Imdad, yang menjadikan hidupku lebih berwarna.
11. Teman-teman Asrama Al-Hidayah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, terimakasih sudah menjadi bagian cerita hidupku.
12. Segenap sahabat kecilku yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu, memberikan semangatnya, terimakasih banyak.
13. Seseorang, yang selalu tersimpan dalam doa. Terimakasih.

Akhir kata peneliti berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademisi. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan, karena penulis adalah manusia biasa. Karena segala kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. *Amiin*

Yogyakarta, 30 Juli 2019

Penulis,

Durrotun Nashihah

NIM: 12530087

ABSTRAK

Pokok penelitian ini mencoba untuk mencari pemaknaan terhadap kata *gafilūn* dalam Al-Qur'an termasuk *isim jama' muannatsya* yaitu *gafilāt* yang di dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 17 kali, dengan rincian lafadz *gafilūn* dalam bentuk *jama' mudzakar salim* tingkah rofa' sebanyak 9 kali, lafadz *gafilin* dalam bentuk *jama' mudzakar salim* tingkah nashob dan jer sebanyak 7 kali sedangkan lafadz *gafilāt* dalam bentuk *jama' muannats salim* tingkah nashob sebanyak 1 kali.

Dalam penelitian ini dijelaskan berbagai macam ciri-ciri orang yang lalai dengan berbagai macam sebab, di antaranya adalah disebabkan sedikitnya kewaspadaan dan perhatian manusia dalam urusan dengan penciptanya. Disebutkan dalam surat An-Nahl ayat 107-108 bahwasannya Allah tidak memberi petunjuk kepada hati orang-orang yang lalai dan tidak meneguhkan hati kepada agama yang benar karena Allah telah mengunci mati hati mereka sehingga menyebabkan mereka tidak dapat memahami apapun yang sebenarnya memiliki manfaat yang besar untuk mereka, Allah telah menutup pendengaran dan pandangan mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar dan melihat segala bukti tanda-tanda kekuasaan Allah.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwasannya *gafilūn* merupakan *isim jama' mudzakar salim* dari lafadz *gafala yagfulu gufulan wa gaflatan* yang menunjukkan makna sifat lalai dan orang-orang yang lalai. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana makna lafadz *gafilūn* di dalam Al-Qur'an baik teknik penggunaan maupun teknik penguraiannya dalam judul terkait. Dengan mengedepankan penelitian kepustakaan yang menampung data primer berupa Al-Qur'an sebagai sumber utama serta data sekunder berupa kitab-kitab tafsir di antaranya Tafsir *Al-Mishbah*, *Tafsir Al-Maraghi*, dan *Tafsir Fi Zilalil Qur'an* maupun referensi yang berkaitan. Judul ini dibedah dengan metode penafsiran tematik yang dicetuskan oleh Abu Al-Hayy Al-Farmawi, dari metode tersebut penulis menemukan beberapa kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan di atas. Antara lain, pertama ayat-ayat yang menyebutkan lafadz *gafilūn* sebanyak 17 ayat, kedua di dalam Al-Qur'an makna *gafilūn* adalah orang-orang yang lalai, orang-orang yang tidak peduli kepada Allah, dirinya sendiri dan lingkungannya. Ketiga, cara menjaga diri agar tidak termasuk golongan orang-orang yang lalai adalah dengan bertaubat kemudian berdzikir dan secara istiqomah melakukan amal kebaikan.

Kata kunci: lalai, orang-orang yang lalai, tafsir tematik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	8
F. Langkah-langkah Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II: TINJAUAN UMUM MAKNA KATA <i>GAFILŪN</i> DALAM AL-QUR'AN.....	14
A. Pengertian Secara Etimologi.....	14
B. Pengertian secara Terminologi.....	23

C.	Perbedaan lafadz <i>gafala</i> , <i>nasiya</i> , <i>sahā</i> dan <i>lahā</i>	25
D.	Ayat Makkiyah dan Madaniyah.....	27
BAB III : <i>GAFILŪN</i> DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN.....		29
A.	Penggunaan kata <i>gafilūn</i> dalam Al-Qur'an.....	29.
B.	Ciri-ciri orang-orang yang lalai.....	37
C.	Balasan bagi Orang yang lalai.....	48
BAB IV : MAKNA <i>GAFILŪN</i> DALAM KONTEKS SAAT INI.....		52
A.	Implementasi Makna <i>gafilūn</i> dalam Konteks saat ini.....	52
B.	Cara Menjaga diri dari Perbuatan Lalai.....	57
a.	Taubat.....	60
b.	Dzikir.....	63
BAB V : PENUTUP		66
A.	KESIMPULAN.....	66
B.	SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
CURICULLUM VITAE.....		70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah mu'jizat agama Islam yang abadi dan selalu diperkuat oleh kemajuan kemampuan berpikir manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam rangka memahami siapa dirinya dan tugasnya sebagai hamba sang *Khaliq*. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad s.a.w. untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju suasana yang terang, serta membimbing manusia ke jalan yang lurus.¹

Al-Qur'an adalah sumber ilmu yang tidak akan habis dipelajari walaupun lautan sebagai tintanya. Kandungan ilmu dalam Al-Qur'an meliputi yang tersurat dan tersirat, Al-Qur'an mengandung sumber ilmu yang tidak akan habis untuk digali dari masa ke masa dari generasi ke generasi dan memancarkan ilmu dari segala segi layaknya permata yang memancarkan cahaya disetiap sudutnya.²

Al-Qur'an mengandung ribuan kosakata, salah satu yang menarik adalah kata *Gafilūn* yang artinya orang-orang lalai. Lalai merupakan antonim dengan nama lain Al-Qur'an adalah *Az-zikr* yang berarti pengingat bagi manusia yang lalai. Lalai adalah suatu keadaan yang manusiawi, akan tetapi manusia diperintahkan untuk menghindarinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lalai

¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. (Surabaya: Litera Antar Nusa, 2014), hlm. 1

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 3

berarti kurang hati-hati, tidak mengindahkan kewajiban, pekerjaan, dsb. Lengah, tidak ingat karena asyik melakukan sesuatu atau terlupa.³

Penyebutan kata *Al-gafalah* dalam Al-Qur'an seluruhnya berjumlah 35 kali pada 35 ayat baik dalam bentuk kata benda maupun kata kerja, salah satunya dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 107-108 disebutkan ayat tentang orang-orang yang lalai beserta ciri-cirinya yaitu:

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ أُسْتَحَبُّوا الْحَيٰوةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٠٧﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَسَمِعَتْهُمْ وَأَبْصَرَهُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

“Yang demikian itu disebabkan Karena Sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir. Mereka Itulah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya Telah dikunci mati oleh Allah, dan mereka Itulah orang-orang yang lalai.”

Dalam kamus *Al-Munjid* disebutkan غفلا و غفلة و غفولا - غفل yang bermakna lupa terhadap sesuatu dan meninggalkannya dan lupa sesuatu atau sesuatu yang terlupakan.⁴

Allah memberikan pada jiwa manusia karakteristik berupa kemampuan untuk mengetahui yang baik dan yang buruk dan membedakan keduanya serta kesiapan untuk melaksanakan keduanya.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 489

⁴ Ma'rif Louis, *Al-Munjid fi Al-Lughah wa Al-A'lam* (Beirut: Dar Al Masyriq, 2007) hlm. 505-506

Firman Allah:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.

Manusia bertanggung jawab terhadap akal yang diberikan Allah yang di dalamnya terdapat potensi kesadaran yang mampu memilih dan mengarahkan diri, dengan demikian jiwa manusia memiliki berbagai kondisi. Kadang-kadang tergoda, tergelincir dan terjerumus, terkadang menyesali diri karena melakukan keburukan dan terkadang menyuruh berbuat kebaikan.⁵

Orang yang lalai adalah orang yang tidak siap mengatur diri dan apa yang harus diperbuatnya pada hari itu baik untuk dunia maupun untuk akhiratnya.⁶

Membahas persoalan tentang masalah lalai merupakan sesuatu yang penting disebabkan banyak sekali manusia yang lalai namun tidak menyadari bahwa dirinya sedang terjerumus dalam kelalaian baik lalai terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, terhadap lingkungan bahkan lalai kepada Tuhannya dengan melupakan tugasnya sebagai seorang hamba.

Dipilihnya kata *gafilūn* sebagai objek kajian penelitian disini, karena kata tersebut merupakan istilah yang penting dalam al-Qur'an yang seringkali tidak atau kurang dipahami oleh kebanyakan orang, pada umumnya kata *gafilūn* sekedar diartikan lalai tanpa memahami perbedaan-perbedaan kategori makna

⁵ Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs*, terj. Emiel Threeska, (Jakarta: Akbar Media 2012), hlm. 68

⁶ Syaikh Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari. *Kitab Al-Hikam*, terj. Isma'il Baadillah (Jakarta: Khatulistiwa Press 2012), hlm. 77

yang ada di dalamnya, selain itu, kata *gafilūn* merupakan sebuah kata benda yang mengandung pluralitas makna.

Untuk mendapatkan pemahaman yang cukup dan memadai dengan konteks zaman sekarang tentang makna *gafilūn*, penulis mengambil beberapa karya tafsir para mufassir dari kitab tafsir klasik hingga tafsir kontemporer. seperti *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir fi Zilalil Qur'an* karya Sayyid Qutub dan *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab untuk tafsir kontemporer penulis memilih tafsir *Al-Mishbah* sekaligus dalam rangka mewakili konteks keadaan di Indonesia saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk dan makna kata *gafilūn* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimanakah ciri-ciri *gafilūn* dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimanakah implementasi makna *gafilūn* dalam konteks saat ini?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui apa saja bentuk-bentuk kata *gafilūn* dan maknanya dalam Al-Qur'an.
- b. Mengetahui ciri-ciri *gafilūn* dalam Al-Qur'an.
- c. Mengetahui implementasi makna *gafilūn* dalam konteks saat ini.

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai praktis bagi pemahaman secara totalitas dan komprehensif terhadap Al-Qur'an menyangkut tema yang penulis teliti, yaitu kata *gafilūn* bagi peneliti khususnya dan bagi khalayak pada umumnya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan kajian Al-Qur'an pada khususnya dan studi keislaman sosial pada umumnya.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu usaha peningkatan dan penghayatan serta pengamalan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan pengetahuan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang kelalaian dalam diri manusia.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menguatkan penelitian dan menghindari terjadinya plagiasi dalam penulisan penelitian ini, maka sebelumnya penulis melakukan pembacaan atas tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema dalam tulisan ini. Penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa karya tulis yang berhubungan dengan tema penulis yaitu tentang *gafilūn* atau orang-orang yang lalai, diantaranya:

Buku yang berjudul *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* karya Muhammad Utsman Najati, buku ini menjelaskan tentang hakikat manusia dan fakta-fakta manusia, sifat-sifat manusia, tipe-tipe kejiwaan manusia sebagai pandangan tentang jiwa manusia, motivasi dasar yang menggerakkan perilaku dan aktualisasi perilaku dan

kesehatan manusia, sekaligus membahas tentang jenis-jenis lupa pada diri manusia kaitannya dengan setan dan terapi lupa menurut Al-Qur'an.⁷ Buku ini tidak membahas secara spesifik mengenai penyebab manusia bisa lupa terhadap Tuhannya.

Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, Karya Drs. M. Yatimin Abdullah, M.A. merupakan buku yang membahas tentang bagaimana akhlak manusia pada zaman modern ini, aspek-aspek yang memengaruhi akhlak manusia, hubungan akhlak dengan sains modern, hubungan akhlak dengan keadilan, dan bagaimana manusia berakhlak sebagai *khairunnas*, orang yang sudah mencapai *akhlakul karimah*, diupayakan ada proses keyakinan dan tindakan membiasakan diri pada kebaikan, karena kesempurnaan akhlakul karimah hanya dapat dicapai melalui tiga jalan yaitu: *Pertama*, melalui karunia Allah pencipta manusia dengan fitrahnya yang sempurna. *Kedua*, melalui cara berjuang yang sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*). *Ketiga*, melalui proses melawan hawa nafsu. Selain itu penjelasannya disertai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang akhlak manusia.⁸

Hati, Diri dan Jiwa, karya Robert Frager. Membahas tentang hati, diri dan jiwa manusia dipandang dari sisi psikologi dan praktik tasawuf di dunia modern, menjelaskan pembagian hati yang terdiri dari empat stasiun yaitu dada, hati, hati yang lebih dalam dan lubuk hati yang terdalam. Menjelaskan juga tentang macam-macam jiwa yaitu, jiwa mineral, nabati, hewani, pribadi, insani, rahasia dan

⁷ Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, terj. Ahmad Rifa'i 'Utsmani (bandung: Pustaka, 1997), hlm. 45

⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 67

maharahasia. Buku ini juga menjelaskan cara-cara menyelaraskan hati, diri dan jiwa manusia dengan berbagai macam bimbingan spiritual dan amalan tasawuf.⁹

Tasawuf untuk Kita Semua, karya Muhammad Fethullah Gulen, buku ini menjelaskan tentang jalan tasawuf melalui istilah-istilah yang berlaku dalam praktik sehari-hari para pelaku tasawuf, seperti: taubah, muhasabah, tafakur, khalwat, khauf, wara', taslim dan yang lainnya didasarkan pada pengalaman pribadi dan orang-orang yang mulia yang menempuh jalan sufi.¹⁰

Skripsi Muhammad Arif (2011) yang berjudul "*Makna Sahun Menurut Mufassirin*" didalamnya terdapat penjelasan dan penafsiran beberapa ulama tafsir tentang lalai namun lalai disini hanya difokuskan pada perbuatan lalai terhadap ibadah sholat.¹¹

Skripsi Fikrotus Salimah (2011) yang berjudul "*Penafsiran ulama Terhadap Ayat-ayat lupa dalam al-Qur'an*" yang berisi pendekatan tafsir tematik terhadap konsep lupa dalam Al-Qur'an dan kategorinya, namun skripsi tersebut lebih difokuskan pada penjelasan ayat-ayat tentang lupa yang melekat dalam diri manusia.¹²

Skripsi karya Nurul Kholish (2011) yang berjudul "*Al-Nisyan, Al-Sahwu dan Al-Gaflah, Kajian Semantik Al-Qur'an*" berisi tentang makna dan persamaan serta perbedaan semantik dari kata *al-nisyan*, *al-sahwu* dan *al-gaflah*" karena

⁹Robert Frager, *Hati, Diri dan Jiwa*, terj. Hasmiyah Rauf, (Jakarta: Serambi Ilmu, 1999)

¹⁰ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, terj. Fuad Syaifudin Nur, (Jakarta: Republika, 2013)

¹¹ Muhammad Arif, "Makna Sahun Menurut Para Mufassirin", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir-Hadis UIN Syarif Kasim Riau, 2011

¹² Fikrotus Salimah, "Penafsiran Para Ulama' terhadap Ayat-ayat Lupa di dalam Al-Qur'an", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

seringkali makna ketiga kata ini disamakan dalam terjemah-terjemah Al-Qur'an, dalam skripsi ini tidak dijelaskan secara mendetail tentang pengertian kata *gafilūn* atau orang-orang yang lalai.¹³

Dari kajian pustaka di atas, pembahasan mengenai sifat lalai secara umum dan siapakah orang yang lalai dan ciri-cirinya belum banyak dibahas, dari sinilah penulis berusaha mengangkat tema tentang kata *gafilūn* dan siapakah orang yang lalai secara mendalam sebagai upaya untuk memperkaya wacana dalam kajian tafsir tematik dan petunjuk al-Qur'an bagi permasalahan akhlak manusia khususnya mengenai sifat lalai yang menjangkiti diri manusia.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Karena metode ini berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan, di samping itu, metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan lebih terarah dan efektif sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal.¹⁴ Untuk memudahkan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang mengambil data dari literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Setelah data-data tersebut terkumpul akan dianalisa dengan metode

¹³ Nurul Kholis, "Al-Nisyan, Al-Sahwu dan Al-Gafalah, Kajian Semantik Al-Qur'an" (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

¹⁴ Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10

deskriptif-analitik. Metode analisis digunakan untuk memahami arti keseluruhan dalam rangkaian redaksi teks Al-Qur'an secara tepat dengan mempertimbangkan situasi dan problem sosial historis. metode deskriptif digunakan untuk memberi gambaran data yang ada dan memberikan interpretasi terhadapnya.

2. Sumber Data

Karena jenis penelitian ini adalah *library research*, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melakukan pencarian dari literatur-literatur yang berkaitan dengan materi pembahasan, maka dalam mengumpulkan data akan dibagi menjadi dua sumber.

a. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian, sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Al-Qur'an Al-Karim* dan *Terjemahnya* yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan materi pembahasan. Untuk mengetahui makna *gafilūn* dalam langkah yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menghimpun ayat-ayat yang mencantumkan lafadz *gafilūn*. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana alqur'an mendeskripsikan ciri-ciri orang yang lalai meliputi, penyebab munculnya sifat ghaflah dan larangan serta dampak sifat *ghafilun* bagi kehidupan manusia. Langkah yang ditempuh oleh penulis adalah dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki keterkaitan dengan pokok masalah yang sedang dibahas.

b. Sumber data sekunder adalah keterangan-keterangan yang dapat digunakan untuk membantu penelitian yang diperoleh dari penelitian orang lain yang kemudian dipublikasikan seperti buku-buku, kitab tafsir, situs-situs yang terkait dan sebagainya. Sumber data sekunder yang digunakan oleh

penulis adalah beberapa kitab tafsir klasik hingga modern seperti *Tafsir Al-Adhim* karya Ibnu Katsir *Tafsir fi Zilalil Qur'an* karya Sayyid Qutub dan *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Serta buku-buku dan karya ilmiah yang berhubungan dengan apa yang dibahas oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi dari ayat-ayat Al-Qur'an dan berbagai sumber bacaan yang ada di perpustakaan dan dalam kitab tafsir yang membahas tentang tema *gafilūn*.
- b. Mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh untuk selanjutnya dibagi menjadi data primer dan data sekunder.
- c. Memadukan berbagai sumber yang telah didapat, baik dengan cara mengutip secara langsung maupun tidak langsung.

4. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan; kategorisasi dan klasifikasi dan pencarian hubungan antar data yang spesifik.¹⁵

Setelah data-data tersebut terkumpul akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis. Metode analisis digunakan untuk memahami arti keseluruhan dalam rangkaian redaksi teks Al-Qur'an secara tepat dengan mempertimbangkan situasi dan problem sosial historis. Metode deskriptif digunakan untuk memberi

¹⁵ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo), 2003, hlm. 66

gambaran data yang ada dan memberikan interpretasi terhadapnya. Adapun metode analisis digunakan untuk menganalisa secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang dibuat dengan pernyataan-pernyataan yang dibuat.¹⁶

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian penafsiran terhadap kata *gafilūn* di dalam Al-Qur'an maka langkah yang digunakan adalah metode penafsiran tematik yang digagas oleh 'Abdul al-Hayy Al-Farmawi, yaitu:

- a. Memilih dan menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara mawdhu'i (tematik).
- b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang ditetapkan, baik berupa ayat makkiyah maupun ayat madaniyah.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat atau *asbab an-nuzul*.
- d. Mengetahui korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surat.
- e. Menyusun tema bahasan atau outline secara sistematis dan utuh yang menggambarkan tema bahasan.
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.

¹⁶ Louis Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemaryono, (Yogyakarta: Tiara Wacana1987), hlm. 18

g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan ayat yang *'am* (umum) dan *khas* (khusus), antara *muthlaq* dan *muqoyyad*, menyingkronkan ayat-ayat yang lahirnya tampak kontradiktif, menjelaskan ayat-ayat *naskh* dan *mansukh* sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam skripsi ini, antara satu bab dengan bab yang lain sebagai satu kesatuan yang utuh. Agar penulisan skripsi ini mempunyai pembahasan yang jelas dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mengeksplorasi tentang urgensi penelitian, yang pertama meliputi latar belakang masalah. *Kedua*, rumusan masalah, merupakan penegasan tentang apa yang terkandung pada latar belakang masalah agar permasalahan yang dibahas lebih terfokus. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan penelitian, tujuan adalah target yang akan dicapai dalam penelitian ini sedangkan kegunaan adalah manfaat yang nantinya akan dihasilkan dari penelitian ini. *Keempat*, tinjauan pustaka yang berisi tentang usaha penelusuran terhadap

¹⁷ 'Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu'i: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 1996 hlm. 45-46

hasil karya yang berkaitan dengan obyek penelitian. *Kelima*, metode penelitian yang berisi tentang cara-cara yang digunakan dalam penelitian dimaksudkan sebagai alat yang digunakan dalam penelitian. *Keenam*, langkah-langkah penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis agar menghasilkan suatu penelitian yang akurat. *Ketujuh*, sistematika pembahasan yang bersisi urutan dan turunan yang akan dibahas dalam skripsi.

Bab kedua berisi tentang makna kata *gafilūn* dalam Al-Qur'an. Meliputi kata *gafilūn* dan derivasinya dan makna secara detail berikut konteks masing-masing ayat yang terkait dengan subyek dan obyek kata *gafilūn*.

Bab ketiga berisi tentang fenomena *gafilūn*, penafsiran makna *gafilūn* perpektif ulama tafsir, ciri-ciri sifat *gafilūn* dan kategori orang-orang yang terjerumus dalam sifat lalai.

Bab keempat berisi tentang makna *gafilūn* dalam konteks saat ini serta implementasinya dalam kehidupan manusia serta cara menghindari perbuatan lalai.

Bab kelima berisi uraian kesimpulan yang memuat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara bahasa, kata *gafilūn* berasal dari kata *gafala yagfulu gufulan wa gaflatan* yang merupakan isim fa'il atau pelaku pekerjaan dalam bentuk *jama' mudzkar salim* dari lafadz *gaflah* yang berarti melalaikan (*gaflah*), meninggalkan (*tarku*) atau melupakan sesuatu (*sahw*). Sedangkan *gafilūn* menurut istilah maknanya adalah orang-orang yang lalai, orang-orang yang tidak peduli kepada Allah, dirinya sendiri dan lingkungannya.

Makna-makna dari ayat-ayat yang menyebutkan kata *gafilūn* di dalam Al-Qur'an adalah:

1. Orang-orang lalai karena kelalaian adalah sifat dasar manusia
2. Orang-orang yang lalai terhadap urusan akhirat karena tidak waspada
3. Orang-orang yang lalai dari ayat Allah karena tidak mau bertafakkur
4. Orang-orang yang lalai terhadap Allah
5. Orang-orang yang lalai terhadap janji Allah
6. Orang-orang yang lalai karena menyembah berhala

Adapun ciri-ciri orang yang lalai yaitu:

1. Orang yang tidak memperhatikan isi kitab suci
2. Orang yang melupakan urusan akhirat
3. Orang yang tidak hati-hati dan waspada
4. Orang yang melupakan iman, petunjuk tauhid dan kebangkitan

5. Orang yang melupakan ayat-ayat Allah dan tidak memikirkan kekuasaanya
6. Orang yang melupakan Allah dan tidak pernah berdzikir
7. Orang yang lupa terhadap janji Allah
8. Orang yang menyembah berhala

Adapun makna *gafilūn* dalam konteks saat ini adalah sifat lalai ini sudah menjangkiti manusia-manusia modern karena banyak sekali manusia yang lebih mementingkan urusan duniawi dan lalai terhadap diri sendiri, lingkungan maupun Tuhannya.

Cara untuk menjaga diri dari kelalaian adalah dengan dengan bertaubat dengan sebenar-benarnya taubat (taubat nasuha) dan berdzikir baik lisan, pikiran maupun perbuatan.

B. Saran

Diharapkan dengan adanya kajian ini, semoga memperjelas makna *gafilūn* dalam konteks kehidupan saat ini, mengingat manusia tempatnya salah dan lupa. Penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna tanpa kekurangan, jika penulis benar maka karya ini sesuai dengan harapan dari penulis. Namun apabila ada kesalahan dan kekurangan penulis memohon ampun kepada Allah swt. Sudah cukup kiranya bagi penulis jika penulis telah mengerahkan segala kemampuan untuk meletakkan satu bata untuk menyempurnakan bangunan karya ini. *Wallahu a'lam*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Ahsin W, Al-Hafidz. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2006.
- Bisri, Cik Hasan. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penukisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI. 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Farmawi, 'Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'i: Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fikrotus Salimah, "Penafsiran Para Ulama' terhadap Ayat-Ayat Lupa di dalam Al-Qur'an" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Frager, Robert. *Hati, Diri dan Jiwa*. terj. Hasmiyah Rauf. Jakarta: Serambi Ilmu. 1999.
- Gulen, Muhammad Fethullah. *Tasawuf Untuk Kita Semua*. terj. Fuad Syaifudin Nur. Jakarta: Republika. 2013.
- Ibnu Mandzur, Abi al-Fadl Jamal al-Din Muhammad bin Mukarram. *Lisanul Arab*. Beirut: Dar al-Shadir. 1990.
- Jauziyah, Ibnul Qayyim. *Dzikir Cahaya Kehidupan*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Karzon, Anas Ahmad. *Tazkiyatun Nafs*. terj. Emiel Threeska. Jakarta: Akbar Media. 2012.
- Katsoff, Louis. *Pengantar Filsafat*. terj. Soejono Soemaryono. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.
- Khalif, Khalid A. Mu'thi. *Nasihat Untuk Orang-Orang yang Lalai*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Kholil, Akhmad. *Merengkuh bahagia Perspektif tasawuf dan Psikologi* Malang: UIN Maliki Press. 2007.
- Louis, Ma'ruf. *Al-Munjid fi Al-Lughah wa Al-A'la*. Beirut: Dar Al Masyriq. 2007.
- Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*, terj. Bahrun Abubakar. dkk. Semarang: CV. Toha Putra. 1993.

- Muhammad Arif, "Makna Sahun Menurut para Mufassirin" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, jurusan Tafsir-Hadis UIN Syarif Kasim Riau. 2011.
- Najati, Muhammad Utsman, *Ilmu Jiwa dalam al-Qur'an*. terj. Ahmad Rifa'i 'Utsmani. Bandung: Pustaka. 1997.
- Najjar, Amin. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf*. terj. Hasan Abrori. Jakarta: pustaka Azam. 2000.
- Nasharuddin. *Akhlaq, Ciri-ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Rajawali Press. 2007.
- Nasution, M. Yunan. *Pegangan Hidup 1*. Semarang- Ramadhani Sala. 1978.
- Nurul Kholis, "Al-Nisyan, Al-Sahw dan Al-Gaflah, Kajian Semantik Al-Qur'an" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Drs. Mudzakir AS. Surabaya: Litera Antar Nusa. 2014.
- Qutub, Sayyid. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. terj. Ahmad yasin dkk. Jakarta: Gema Insani. 2003.
- Ranuwijaya, Utang. *Pustaka Pengetahuan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rehal Republika. 2007.
- Rifa'i, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema insani. 2002.
- Sakandari, Syaikh Ibnu 'Atha'illah. *Kitab Al-Hikam*. terj. Isma'il Baadillah Jakarta: Khatulistiwa Press. 2012.
- Samarqandi, Abullaits. *Tanbihul Ghafilin*. terj. Salim Bahreisy. Bina Ilmu: Surabaya. 1992.
- Shihab, M. Quraish. *Pesan, Kesan dan Keresasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____. M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2007.
- Zairi, Amir Said. *Manajemen Kalbu*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Zubair, Anton Bakker dan Ahmad Haris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith*. Jakarta: Gema Insani Press. 2013.

CURRICULUM VITAE

- **Data Pribadi**

Nama : Durrotun Nashihah

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 29 November 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jln. Pondok Pesantren Roudlotul
Muta'abbidin RT 04 RW 11 Asem
Payaman Solokuro Lamongan Jawa Timur

Telepon : 085 731 373 273

Email : mutiaranashiha@gmail.com

Nama Bapak : H. Muhammad Syafi'i

Nama Ibu : Ruhamah

- **Latar Belakang Pendidikan**

1997 – 1998 : TK Roudhoul Muta'abbidin

1998 – 2004 : MI Roudhotul Muta'abbidin

2004 – 2007 : MTs. Al-Muhtadi

2007 – 2010 : MA Tarbiyatut Tholabah

2012 – sekarang : Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- **Pengalaman Organisasi:**

1. Anggota IPPNU Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan